**BAB III**

**METODE DAN OBJEK PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

3.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. **Sugiyono (2014:63)**

Peneliti menggunakan bentuk paradigma sederhana yaitu paradigma yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

ɛ

Y

X

**Gambar 3.1**

**Paradigma Hubungan**

Keterangan :

X = Kompetensi

Y = Kinerja Karyawan

ɛ = Indikator lain yang berhubungan dengan kinerja

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut **Sangadji (2010:4),** metode penelitian adalah ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang salah satu tujuannya adalah mengembangkan pengetahuan, sedangkan ilmu merupakan bagian pengetahuan yang memenuhi kriteria tertentu yaitu rasional dan teruji. Pengetahuan dikatakan rasional jika disusun menggunakan pikiran dan pertimbangan yang logis dan masuk akal. Pengetahuan yang disusun dengan logika tertentu sering disebut pengetahuan yang menggunakan penalaran.

Untuk memperoleh gambaran ataupun menguraikan keadaan suatu objek penelitian pada saat penelitian sedang berlangsung, yaitu mengenai kompetensi dan kinerja karyawan pada PT. Jaya Prima Transport Bandung, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif analisis.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang membantu dalam hal membandingkan dan menguraikan data-data yang telah ditentukan atau diperoleh adalah dengan menggunakan metode survei yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari keseluruhan populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (**Sangadji (2010:36)**.

Berdasarkan metode tersebut diatas, maka pengumpulan data dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu ukuran populasi dari banyaknya unsur atau unit yang terkandung dalam sebuah kategori tertentu dalam jumlah populasinya sebanyak 35 orang, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok akan diolah untuk menduga pendapat secara umum atau populasi terhadap suatu objek yang sedang diteliti.

3.1.3 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel yang Digunakan

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya **(Sugiyono, 2012:61).** Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variable bebas atau variable independen dan variable terikat atau dependen.

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki keterkaitan atau yang saling melengkapi variabel dependen (terikat) **Sugiyono (2014:59).** Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X).

1. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang memiliki hubungan atau yang memiliki keterkaitan adanya variabel bebas **Sugiyono (2014:59)**. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y).

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Kompetensi (X) dan Kinerja (Y)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sub Variabel** | **Indikator** | **No. Angket** |
| **Kompetensi**  **( X )** | Keyakinan dan nilai-nilai | Berpikir positif | 1 |
| Keterampilan | Pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti | 2 |
| Pengalaman | Lamanya waktu kerja | 3 |
| Karakteristik Kepribadian | 1. Mampu berinteraksi dengan orang lain 2. Karyawan dapat menciptakan suasana dan hubungan kerja | 4  5 |
| Motivasi | Apresiasi terhadap pekerjaan bawahan | 6 |
| Kemampuan Intelektual | 1. Komunikatif 2. Dapat bekerjasama dengan rekan kerja | 7  8 |
| Budaya Organisasi | Lingkungan kerja | 9 |
| **Kinerja**  **(Y)** | Tujuan | Kelangsungan hidup perusahaan | 10 |
| Standar pelayanan | Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu | 11 |
| Alat atau sarana | 1. Peralatan yang digunakan 2. Fasilitas kerja | 12  13 |
| Umpan Balik | 1. Monitoring 2. Hasil pekerjaan 3. Evaluasi | 14  15  16 |
| Motif | Penghargaan/*Reward* | 17 |
| Peluang | Prestasi keja | 18 |

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengujian diperlukan serangkaian langkah-langkah yang akan dimulai dari operasional variabel dan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data-data dianggap diperlukan dan mempunyai kaitan terhadap penelitian yang dilakukan, data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari lapangan atau sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kali.

1. Observasi Non Partisipan

Observasi dilakukan untuk memperoleh sumber data dan informasi faktual melalui pengamatan di lokasi penelitian. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak langsung di dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya mengamati kegiatan di lokasi penelitian.

1. Wawancara (*Interview*) terstruktur

Peneliti melakukan wawancara dengan manager yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sebelumya peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang terstruktur untuk memperoleh data yang objektif pada PT. Jaya Prima Transport Bandung.

1. Angket

Yaitu dengan membuat daftar pernyataan terlebih dahulu untuk mendapatkan jawaban secara tertulis dari karyawan yang menjadi objek penelitian, dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan (pernyataan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disediakan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sensus, yaitu metode yang diambil semua populasi untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Respondennya sebanyak 34 orang yaitu karyawan pada PT. Jaya Prima Transport Bandung.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada. Data ini diperoleh dari buku-buku atau laporan-laporan terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja karyawan.

3.1.5 Teknik Analisa Data

Dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu rumus statistik, antara lain analisis Skor, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Korelasi Rank Spearman dan Koefisien Determinasi. Menurut **Sugiyono (2012:206)** yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Identifikasi masalah pertama mengenai kompetensi digunakan metode analisis deskriptif berdasarkan tanggapan responden mengenai kompetensi karyawan pada PT. Jaya Prima Transport Bandung yang diperoleh dari jawaban kuesioner kemudian dilakukan tabulasi data. Identifikasi masalah yang kedua mengenai kinerja pada karyawan PT. Jaya Prima Transport Bandung digunakan juga metode analisis deskriptif yang didapat dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi responden.

Metode analisis kuantitatif dilakukan dengan alat bantu statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompetensi sebagai variabel X dengan kinerja sebagai variabel Y adalah dengan menggunakan korelasi rank spearman dan koefisien determinasi. Tingkat pengukuran skala tersebut adalah ordinal, maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah menjadi skala interval dengan menggunakan pengujian reliabilitas kuesioner. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen.

1. **Analisis Skor Tiap Variabel**

Analisis deskriptif masing-masing variabel didasarkan pada hasil penyebaran angket jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan (lampiran). Untuk menganalisis tingkat pencapaian yang diperoleh, maka skor atau presentase masing-masing variabel dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah.

Untuk menganalisis jawaban responden akan dibobotkan yaitu dengan mengalihkan jumlah responden yang menjawab dengan nilai Skala Likert dari jawaban tersebut. Setelah itu nilai bobot tersebut dibandingkan dengan nilai bobot standar untuk mengetahui kinerjanya. Nilai bobot standar ini dibagi ke dalam lima (5) rentang penilaian yaitu sebagai berikut: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3.2**

**Indikator Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Nilai** | **Skor** |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Kurang Setuju (KS) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

*Sumber: Sugiyono (2012:132)*

**Tabel 3.3**

**Kriteria Nilai (Skor) Skala Likert**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Nilai** | **Nilai** | **Means Skor** |
| 1 | 5 | Sangat Tinggi | 4,21- 5,00 |
| 2 | 4 | Tinggi | 3,41- 4,20 |
| 3 | 3 | Sedang | 2,61- 3,40 |
| 4 | 2 | Rendah | 1,81- 2,60 |
| 5 | 1 | Sangat Rendah | 1,00 - 1,80 |

*Sumber: Sugiyono (2012:132)*

Dengan membandingkan nilai bobot jawaban responden dengan nilai bobot standar tersebut, maka dapat diketahui mengenai bobot penerapan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan adalah tergolong sangat tidak setuju/sangat rendah, tidak setuju/rendah, netral/cukup, setuju/tinggi dan sangat setuju/sangat tinggi.

1. **Uji Validitas**

Validitas berkaitan dengan masalah apakah intrumen yang dimaksud untuk mengukur sesuatu secara tepat. Alat pengujian yang dipakai adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson yang dikutip oleh **Arikunto (2010:162)** sebagai berikut:

rhitung =

Dimana :

rhitung = Koefisien korelasi

∑Xi = Jumlah skor item

∑Yi = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

thitung =

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk α = 0, 03 dan derajat kebebasan

(df = n – 2 ). Kaidah keputusan : Jika t hitung > t tabel berarti valid sebaliknya,

t hitung < t tabel berarti tidak valid.

1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah reliabilitas internal yang menguji dengan menganalisis konsistensi butir-butir instrumen yang ada. Pengujian reliabilitas internal akan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *alpha*, sebagai berikut :

Langkah 1

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

Si=

Dimana :

Si = Varian skor tiap-tiap item

∑Xi2 = Jumlah kuadrat item Xi

(∑Xi)2 = Jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2

Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

∑Si = S1 + S2 + S3 ... Sn

Dimana :

∑Si = Jumlah Varian semua item

S1 + S2 + S3 ...Sn = Varian item ke-1, 2, 3...

Langkah 3

Menghitung Varians total dengan rumus :

St=

Dimana :

St = Varian total

∑Xt 2 = Jumlah kuadrat X total

(∑Xt )2 = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4

Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

r11=

Keterangan:

r11 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

∑ σb2 = Jumlah Varian Butir

σt2 =Varian Total

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan denganrumus Korelasi Pearson Product Moment dengan teknik belah duaawal-akhir, yaitu :

rb =

Harga r yx atau rb ini baru menunjukan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut r awal-akhir. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown*, yakni :

r11 =

Mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi ( Tabel r ) untuk α = 0, 03 atau α = 0, 01 dengan derajad kebebasan (dk = n–2). Kemudian membuat keputusan membandingkan r11 dengan r tabel. Adapun kaidah keputusan : Jika r11 > r tabel berarti Reliabel dan r11< r tabel berarti Tidak Reliabel.

1. **Analisa Korelasi Rank Spearman**

Analisis selanjutnya adalah dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman. Analisis ini digunakan dalam menguji besarnya hubungan dan kontribusi variabel (X) dengan variabel (Y). Rumusnya adalah sebagai berikut :



Dimana SX dan SY masing-masing adalah nilai simpangan baku dari variabel X dan variabel Y.

Kriteria interprestasi koefisien korelasi yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Interprestasi Koefisien Korelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 1 | 0, 000 – 0, 199 | Sangat Rendah |
| 2 | 0, 200 – 0, 399 | Rendah |
| 3 | 0, 600 – 0, 799 | Cukup tinggi |
| 4 | 0, 600 – 0, 799 | Kuat |
| 5 | 0, 800 – 1, 000 | Sangat Kuat |

*Sumber :* ***Sugiyono dalam “Metode Penelitian Administrasi”(2000:149)***

1. **Analisa Koefisien Determinasi**

Koefisien penentu atau determinasi adalah angka untuk indek yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, maka perhitungan koefisien determinasi diperlukan untuk mencari besarnya sumbangan variabel bebas terhadap naik/turunnya variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi didapat dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dikali 100%.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

KD = r2 X100%

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

**3.2 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah PT. Jaya Prima Transport Bandung yang beralamat di jalan Prof. Surya Sumantri Kav. 8A (Depan Sentrasari Mall) Bandung 40163.

3.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan PT. Jaya Prima Transport Bandung

Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung berdiri pada tahun 1995, didirikan oleh Bapak Kurniadi Tjandra. Pada awal berdirinya Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa sewa bus pariwisata. Seiring dengan berjalannya waktu, Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung berusaha untuk memperlebar ruang lingkup usahanya untuk berkembang menjadi sebuah travel agent, dimana usaha ini masih memiliki hubungan dengan usaha lamanya Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Transport Bandung sebagai perusahaan angkutan bis pariwisata.

Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung menjadi sebuah travel agent dan masuk sebagai anggota ASITA pada tahun 1997. Pada awal berdirinya sebagai travel agent, Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung masih merupakan sub agent, sehingga untuk mengeluarkan sebuah tiket airline tertentu harus mengambil dari biro perjalanan wisata lainnya. Tahun demi tahun, Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung mulai menjadi agen dari airline local di Indonesia, sehingga mulai dapat mengeluarkan tiket airline sendiri. Pada tahun 2003 mulailah Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung menjadi sebuah biro perjalanan wisata dan telah masuk kedalam keanggotaan IATA (International Air Traffic Association). Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung juga bekerja sama dengan travel agent di berbagai daerah di Indonesia dalam mengadakan suatu kegiatan tour. Kerjasama tersebut sampai saat ini terus dikembangkan, hal itu dapat terlihat dari banyak kegiatan tour yang terselenggara di beberapa daerah di Indonesia.

Perkembangan Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung sebagai perusahaan jasa transportasi dan pariwisata yang telah berjalan selama sepuluh tahun ini, memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen, sehingga banyak repeater yang selalu menggunakan jasa dari Biro Perjalanan Wisata Jaya Prima Bandung dalam pengurusan berbagai kegiatan perjalanan.

3.2.2 Lingkup Usaha PT. Jaya Prima Transport Bandung

Sebagai salah satu biro perjalanan wisata terbesar di Bandung, PT. Jaya Prima Transport selalu berusaha untuk memaksimalkan semua fasilitas dari keseluruhan elemen yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan travel biro, diantaranya reservasi hotel, tour, pengurusan dokumen perjalanan, passport, dan bus pariwisata yang didukung SDM yang profesional, berpengalaman dan handal di bidangnya. Oleh karena itu, kami berusaha mengedepankan kenyamanan kepada setiap pelanggan.

PT. Jaya Prima Transport bandung setiap tahunnya berhasil mendapatkan penghargaan bergengsi diantaranya:

* The Best Agent in supporting for Domestic Sales Category IATA.
* Domestic Agent Garuda Indonesia Airlines.
* The Best Agent in supporting for International Sales Category IATA
* International Agent Garuda Indonesia Airlines.
* Outstanding Support Emirates Airlines
* Best Performance Agent Emirates Airlines in West Java.
* Best Performance Agent Qatar Airways in West Java.
* SIA Indonesia Top Agent Award
* Emirates Top Agent Award
* Etihad Silver Award

**Produk dan serivce yang ditawarkan dari PT Jaya Prima Transport Bandung adalah:**

* Layanan Tiket Penerbangan
* Paket wisata domestik, mancanegara, dan wisata kapal pesiar
* Reservasi Hotel
* Dokumen Perjalanan (Visa, Paspor)
* Airport Assistance
* Asuransi Perjalanan
* Online Booking Tool
* Tourism Coach (31/48/59 seats) dengan fasilitas reclining seats, full AC, LCD, TV, DVD dan karaoke.

**Gambar 3.2**

**Logo PT. Jaya Prima Transport Bandung**

C:\Users\NURBAITY\Documents\logo jaya prima.png

* **Visi**

Memberikan jaminan keamanan dengan layanan yang profesional, bertanggung jawab dan dedikasi tinggi serta menciptakan kerjasama dua arah demi mencapai satu pedoman.

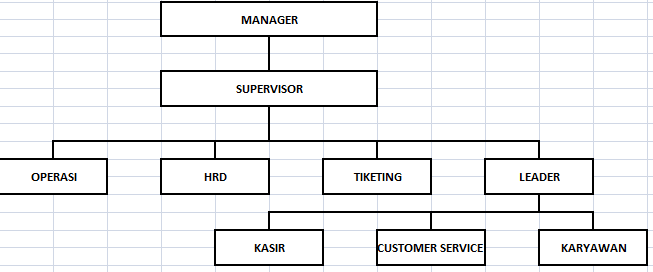
* **Misi**

1. Menciptakan dan membangun iklim keamanan yang aman, nyaman dan kondusif diseluruh area tugas dengan tetap menjalin hubungan baik dengan pihak terikat
2. Mengedepankan kerjasama yang profesional dan menjanjikan pengelolaan pengamanan yang terdepan dan terpercaya

3.2.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Jaya Prima Transport

**Gambar 3.3**

**STRUKTUR ORGANISASI PT. JAYA PRIMA TRANSPORT BANDUNG**

****

*Sumber : Bagian HRD PT. Jaya Prima Transport Bandung 2016*

Dalam struktur organisasi baik vertikal maupun horizontal pimpinan dan bawahan secara bersama-sama menjalankan tugas dan usaha agar perusahaan yang dirintis dapat berkembang dan maju sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Oleh karena itu, agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan harus disusun sedemikian rupa dalam sistem yang sistematis sehingga setiap bagian mempunyai peran masing-masing dalam menjalnkan tugasnya.

Setiap kepala bagian mempunyai tugas dan harus memunyai gambaran yang harus dilaksanakan dalam tugasnya. Setiap kepala bagian mempunyai peran masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Penjelasan dari struktur organisasi PT. Jaya Prima Transport Bandung adalah:

1. Manager

Fungsi utama manager adalah melakukan perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan mengendalikan aktivitas perusahaan. Kewenangan manager adalah memberikan peringatan atau teguran kepada staf yang dianggap telah melakukan pelanggaran peraturan yang ditetapkan perusahaan, untuk memberikan saran atau rekomendasi untuk mengubah stafnya, untuk memberikan persetujuan keluar dan biaya mengelola untuk dibuat sesuai dengan anggaran perusahaan.

1. Supervisor

Supervisior pada perusahaan PT. Jaya Prima Transport Bandung bertugas memimpin, mengelola dan mengkoordinasikan semua hal yang berkaitan dengan jalannya roda perusahaan.

1. Leader

Kepanjangan tangan Manager dan supervisor dalam melakukan fungsi managemen yang mencakup bidang pelayanan dan tiketing

1. Kasir

Bertugas melaksanakan fungsi kendali terhadap sirkulasi keungan dalam perusahaan.

1. Tiketing

Bertugas untuk melayani konsumen dalam pemesnan dan pembelian tiket travel di PT Jaya Prima Transport Bandung

1. HRD

Memaksimalkan peran mediator pengelolaan karir karyawan, Memastikan program penilaian kompetensi dan penilaian kinerja dapat diselesaikan oleh seluruh karyawan

1. Operasi

Membidangi pelayanan teknis dan pengoperasian armada bus mulai dari pengadaan, pemeliharaan, hingga pemberangkatan. (Sumber: Company Prifile PT. Jaya Prima Transport Bandung, 2016)

3.2.4 Keadaan Karyawan dan Fasilitas Kerja Karyawan pada PT. Jaya Prima Transport Bandung

Karyawan adalah sebagai tenaga yang menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Tanpa mesin canggih, perusahaan dapat terus beroperasi secara manual, akan tetapi tanpa karyawan, perusahaan tidak akan dapat berjalan sama sekali.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti menganggap perlu untuk menguraikan mengenai keadaan karyawan pada PT. Jaya Prima Transport Bandung, diantaranya berdasarkan Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, serta fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki pada PT. Jaya Prima Transport Bandung.

Pendidikan di dalam organisasi tentunya akan mempengaruhi daripada kemampuan organisasi itu sendiri, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi mencerminkan suatu wawasan yang luas dan akan mendukung kegiatan suatu organisasi menjadi lebih terukur. Peneliti akan menyajikan jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dan dapat dilihat di tabel:

**Tabel 3.5**

**Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**pada PT. Jaya Prima Transport Bandung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pendidikan** | **Jumlah** |
| 1 | SMP | 3 |
| 2 | SMA | 5 |
| 3 | DIPLOMA | 8 |
| 4 | S1 | 18 |
| 5 | S2 | 1 |
| JUMLAH | | 35 |

*(Sumber: Data karyawan pada PT. Jaya Prima Transport Bandung, 2016)*

Selanjutnya keadaan karyawan berdasarkan jenis kelamin pada PT. Jaya Prima Transport Bandung sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Jumlah Karywan Berdasarkan Jenis Kelamin pada**

**PT. Jaya Prima Transport Bandung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| 1 | Pria | 23 |
| 2 | Wanita | 12 |
| **Jumlah** | | 35 |

*(Sumber : Data karyawan PT. Jaya Prima Transport Bandung 2016)*

Selanjutnya keadaan karyawan berdasarkan fasilitas kerja pada PT. Jaya Prima Transport Bandung sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Daftar Fasilitas Kerja Karyawan pada PT. Jaya Prima Trasnport Bandung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Barang** | **Jumlah** |
| 1 | Komputer | 25 |
| 2 | Mesin pencetak/*Printer* | 13 |
| 3 | Telepon Kantor | 18 |
| 4 | Wifi | 1 |
| 5 | Alat tulis kantor | 20 |
| 6 | Kursi sofa | 2 |
| 7 | AC | 4 |
| 8 | Meja Kerja | 25 |
| 9 | TV LCD | 2 |
| 10 | Faxcimile | 1 |

*(Sumber : Data karyawan PT. Jaya Prima Transport Bandung 2016)*

Pengadaan fasilitas kerja dalam suatu organisasi harus sesuai dengan kebutuhan para karyawan yang bekerja pada organisasi tersebut. Hal ini dimaksud agar dapat mendukung dari pelaksanaan penyelesaian pekerjaan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Fasilitas kerja yang cukup memadai sudah tentu akan membantu kelancaran dalam melaksanakan tugas kerja yang diberikan kepada karyawan.